

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN NYERI PERSALINAN DI UPT PUSKESMAS SELATBARU KECAMATAN BANTAN TAHUN 2019

HENI HERI YENI, INDRAYANI SISKA

Akademi Kebidanan Salma Siak

heniheriyenipku@gmail.com, indrayanisiska86@gmail.com

Abstract: Labor is an important event that a woman experiences in her life. Maternal mothers are difficult to adapt the labor pain can lead to incoordinated uterine contractions that may lead to extension labor periods and disturb of fetal well-being. This mean of research is determinethe relationship of husband support with labor pain in public health centre of Selatbaru, Bantan district. This research used correlational study design. The samples in this research are 35 mothers. The technique of sampling is total sampling. The instrument of this research usedquestionnaire. This research conducted by Chi Square statistical test. The results of the research conducted the majority of husband support in most categories did not support such as 28 peoples (80.0%) and the majority of most labor pain in the category of easy pain (60.0%). The results of statistical tests obtained with P-Value 0.022 which means less than $\alpha = 0.05$. There is a relationship between husband support with labor pain. It is hoped that public health centre can provide information and identify labor problems related to labor pain and relate to improve the health services in maternal mothers by making a written policy about husband's assist to maternal mother.

Keywords: Husband Support and Labor Pain

Abstrak: Persalinan merupakan peristiwa penting yang dialami seorang wanita dalam hidupnya. Ibu bersalin yang sulit beradaptasi dengan rasa nyeri persalinan dapat menyebabkan tidak terkoordinasinya kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan perpanjangan kala I persalinan dan kesejahteraan janin terganggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan dukungan suami dengan nyeri persalinan di UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Study Korelasional Sampel dalam penelitian ini adalah 35 ibu. Teknik pengambilan sampel total sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan uji statistik Chi Square. Hasil penelitian yang dilakukan mayoritas dukungan suami terbanyak pada kategori tidak mendukung sebanyak (77,1%). Dan mayoritas nyeri persalinan terbanyak pada kategori nyeri ringan sebanyak (54,3%). Hasil uji statistik dengan di peroleh nilai P-Value 0,022 yang berarti kurang dari $\alpha = 0,05$. Ada hubungan antara Dukungan suami dengan nyeri persalinan. Diharapkan bagi Puskesmas dapat memberikan informasi dan mengidentifikasi masalah persalinan yang berkaitan dengann yeri persalinan berhubungan dengan upaya meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu bersalin dengan membuat kebijakan tertulis mengenai pendampingan sauami pada ibu bersalin.

Kata Kunci: Dukungan Suami dan Nyeri Persalinan

A. Pendahuluan

Persalinan merupakan peristiwa penting yang dialami seorang wanita dalam hidupnya. Persalinan akan memberikan pengaruh jangka panjang yang sangat besar terhadap ibu. Menurut Mochtar (1998) dalam Syafrudin dan Hamidah (2012), persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan ari), yang dapat hidup ke dunia dan di luar rahim melalui jalan lahir atau dengan jalan lain. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2016 di Indonesia, cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten (dokter spesialis, dokter umum dan bidan) mencapai 89,1% dan bervariasi antar provinsi. Sedangkan persalinan difasilitas kesehatan dan Polindes/Poskesdes sebanyak 69%, Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan tetap konsisten dalam menerapkan kebijakan bahwa seluruh persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan dan didorong untuk dilakukan difasilitas pelayanan kesehatan.

Persalinan normal secara fisiologis, dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti cemas, takut sakit dan mengasihani diri sendiri. Terkadang ibu lebih memilih persalinan dengan operasi sesar dengan alasan takut akan nyeri persalinan yang akan dialami. Nyeri persalinan merupakan proses alamiah yang dirasakan oleh ibu yang akan melahirkan. Nyeri saat melahirkan memiliki derajat yang paling tinggi diantara rasa nyeri lainnya, secara medis dikategorikan bersifat tajam dan panas atau *somatic sharp and burning*. Ibu bersalin yang sulit beradaptasi dengan rasa nyeri persalinan dapat menyebabkan tidak terkoordinasinya kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan perpanjangan kala I persalinan dan kesejahteraan janin terganggu. Tidak ada kemajuan persalinan yang lambat merupakan salah satu komplikasi persalinan yang mengkhawatirkan, rumit, dan tidak terduga. Persalinan lama dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi salah satu atau keduanya antara lain infeksi intra partum, ruptur uteri, cincin retraksi patologis, pembentukan fistula, cedera otot-otot dasar panggul, dan efek bagi janin dapat berupa kaput suksedaneum, molase kepala janin yang dapat meningkatkan angka kematian dan kesakitan ibu dan janin (Wiknjosastro, 2010).

Di Provinsi Riau berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2017), cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan mencapai 95,4% dan telah mencapai target Rencana Strategi (Renstra) 89%. Tetapi berdasarkan Riskesdas (2017), hanya sekitar 61,5% yang tempat persalinannya difasilitasi kesehatan dan Polindes/ Poskesdes selebihnya sekitar 40 % memilih tempat persalinan di rumah. Ibu yang mengalami persalinan pasti akan mengalami nyeri. Nyeri persalinan adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang nyata dan potensial. Nyeri merupakan mekanisme pertahanan tubuh yang timbul, bila ada jaringan rusak dan hal ini akan menyebabkan individu bereaksi dengan cara memindahkan stimulus nyeri (Adarmoyo, 2013). Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit. Salah satu peran dan fungsi keluarga adalah memberikan fungsi efektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarganya dalam memberikan kasih sayang (Friedman, 2013). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri dengan memanfaatkan orang terdekat yaitu pendampingan dari suami, karena efek perasaan nyeri pada setiap ibu bersalin berkaitan dengan persepsi orang yang mendukung. Kehadiran seorang suami dengan memberikan pendampingan ternyata dapat membuat persalinan menjadi singkat, nyeri berkurang, robekan jalan lahir jarang serta nilai APGAR pun menjadi lebih baik (Pratiwi, 2012).

Dari laporan bulan PWS-KIA Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis didapatkan jumlah ibu bersalin pada tahun 2017 sebanyak 2150 dan dari 9 puskesmas yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti. UPT Puskesmas Selatbaru menjadi urutan pertama terbanyak dalam pelayanan ibu bersalin dengan jumlah ibu bersalin pada tahun 2018 sebanyak 288. Data dari GAS (Gerakan Ayah Siaga) di Kecamatan Bantan di dapat kan kematian ibu dan bayi semakin meningkat, sedangkan pelayanan persalinan pada fasilitas kesehatan masih sangat rendah. Kondisi obyektif tahun 2017 ada 10 kematian bayi, tahun 2018 ada 7 kematian bayi dan 1 kematian ibu sedangkan tahun 2019 ada 11 kematian bayi dan 3 kematian ibu dan tidak sedikit pasangan muda yang perlu penanganan intensif selama masa kehamilan dan persalinannya. Kondisi ini bukan hanya menjadi tanggung jawab ibu, tetapi juga peran penting ayah/ suami dalam mendukung kesehatan istri pada masa kehamilan, persalinan, dan pengasuhan bayi saat usia awal 2 tahun masa pertumbuhannya. Perlu dilakukan pembinaan khusus tidak saja bagi seorang istri tetapi juga pada suaminya, guna mengurangi resiko kematian ibu pada masa persalinan dan kematian bayi pada awal kehidupannya.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2019, dari data bulan Desember 2018 didapatkan data 15 ibu bersalin normal diruang bersalin Puskesmas Selatbaru. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan dua orang bidan menyampaikan tidak semua ibu bersalin didampingi suami tetapi didampingi oleh support system lain. Dimana ibu yang bersalin yang didampingi suami sebanyak 10 orang terjadi pengurangan nyeri ringan dan 5 orang masih mengalami nyeri berat karena tidak didampingi suami dan kurang adanya dukungan suami yang intensif menjadi salah satu penyebab. Hasil wawancara dengan 5 orang ibu bersalin yang didampingi suami mengatakan bahwa adanya seorang suami disamping ibu secara obyektif ibu dapat berkomunikasi dengan baik, suami

memberikan perhatian, semangat, kasih sayang saat merasakan nyeri persalinan dapat mengurangi nyeri yang dirasakan dan ibu merasakan kepuasan semakin besar dalam pengalaman melahirkan.

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada Hubungan dukungan suami dengan nyeri persalinan di UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Tahun 2019. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan dukungan suami dengan nyeri persalinan di UPT Selatbaru Kecamatan Bantan Tahun 2019. Secara khusus penelitian ini untuk 1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi persalinan di UPT Puskesmas Selatbaru, 2) Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan suami, 3) Untuk mengetahui distribusi frekuensi nyeri Persalinan 4) mengetahui hubungan dukungan suami dengan nyeri persalinan di UPT Selatbaru Kecamatan Bantan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Puskesmas UPT Selatbaru dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi bidan di UPT Puskesmas Selatbaru dalam proses persalinan dapat melibatkan suami karena suami bisa memberikan dukungan kepada ibu.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Study Korelasional* dengan pendekatan secara *cross sectional*. Lokasi penelitian di UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang bersalin normal di UPT Puskesmas Selatbaru pada 3 (tiga) bulan terakhir (Januari, Februari dan Maret) tahun 2019 yang berjumlah 35 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 35 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Total sampling*. Definisi Operasional dalam penelitian yaitu variabel dukungan suami dan nyeri persalinan. Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat, bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian didapat hasil sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Wilayah Kerja UPT Selatbaru Kecamatan Bantan.

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mendukung	27	77,1
2	Mendukung	8	29,9
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 1. Distribusi frekuensi dukungan suami di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan menunjukkan bahwa dukungan suami terbanyak pada kategori tidak mendukung sebanyak 77,1%. -

Distribusi Frekuensi Nyeri persalinan di Wilayah Kerja UPT Selatbaru Kecamatan Bantan.

No	Nyeri Persalinan	Frekuensi	Persentase
1	Nyeri Ringan	19	54,3
2	Nyeri Sedang	16	45,7
	Jumlah	35	100

Berdasarkan table 2 tentang distribusi frekuensi nyeri persalinan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan menunjukkan bahwa nyeri persalinan terbanyak pada kategori nyeri ringan sebanyak 54,3%.

Hubungan Dukungan Suami dengan Nyeri Persalinan di UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Tahun 2019.

Dukungan Suami	Nilai P		Nilai OR		F	%		
	Nyeri Ringan	Nyeri Sedang	Total					
	f	% %	f	%				
Tidak Mendukung	12	44,4	15	55,6	28	100	0,041	0,1
Mendukung	7	87,5	1	12,5	7	100		
Jumlah	19	54,3	16	45,7	35	100		

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa, persentase yang tertinggi adalah dukungan suami pada kategori tidak mendukung sebanyak 100 % dengan nyeri persalinan pada kategori nyeri ringan sebanyak 44,4 %, dan pada kategori nyeri sedang sebanyak 55,6 %. Sedangkan dukungan suami pada kategori mendukung sebanyak 100 % dengan nyeri persalinan pada kategori nyeri ringan 87,5% dan pada kategori nyeri sedang sebanyak 12,5 %. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* dapat diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan nyeri persalinan di wilayah kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan , dengan nilai P-Value 0,041 yang berarti kurang dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima dimana dapat diartikan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan nyeri persalinan. Nilai OR= 0,1 artinya ibu yang mengalami proses persalinan suaminya tidak mendukung memiliki peluang 0,1 kali nyeri persalinan.

Hubungan Dukungan Suami dengan Nyeri Persalinan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase yang tertinggi adalah dukungan suami pada kategori tidak mendukung sebanyak 100 % dengan nyeri persalinan pada kategori nyeri ringan sebanyak 44,4 %, dan pada kategori nyeri sedang sebanyak 55,6 %. Sedangkan dukungan suami pada kategori mendukung sebanyak 100 % dengan nyeri persalinan pada kategori nyeri ringan 87,5% dan pada kategori nyeri sedang sebanyak 12,5 %. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dapat diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan nyeri persalinan di wilayahkerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan, dengan nilai P-Value 0,041 yang berarti kurang dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima dimana dapat diartikan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan nyeri persalinan.

Dukungan suami atau bapak sangatlah penting dalam merencanakan alternatif jalan keluar mengenai masa depan anaknya. Dengan merasa dilibatkan dalam perencanaan. perawatan prenatal, persalinan dan kelahiran, maka bapak akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia dan siap dalam menjalani kehamilan, persalinan dan masa nifas (Grosman, 2012). Persalinan normal merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan/kekuatan sendiri. Persalinan merupakan hubungan saling mempengaruhi antara dorongan psikologi dan fisiologis dalam diri wanita dengan pengaruh dorongan pada proses kelahiran bayi. Faktor yang mempengaruhi cepat atau lambatnya persalinan adalah power, passage, passanger, psikologi ibu dan penolong persalinan (Suyati, 2011).

Secara umum nyeri adalah suatu rasa yang tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Nyeri didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang dan eksistensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya. Nyeri persalinan disebabkan adanya regangan segmen bawah rahim Intensitas nyeri sebanding dengan kekuatan kontraksi dan tekanan yang terjadi, nyeri bertambah ketika mulut rahim dalam dilatasi penuh akibat tekanan bayi terhadap struktur panggul diikuti regangan dan perobekan jalan lahir. Nyeri

persalinan unik dan berbeda pada setiap individu karena nyeri tidak hanya dikaitkan dengan kondisi fisik semata, tetapi berkaitan juga dengan kondisi psikologis ibu pada saat persalinan (Tamsuri, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum Tini Sara Sati (2015), yaitu Hubungan Pendampingan Suami dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Ada hubungan yang signifikan pendampingan suami dengan skala nyeri persalinan pada kala I fase aktif dengan nilai ($p=0,000 < 0,05$). Menurut asumsi peneliti, peran suami dalam persalinan yakni memberikan dukungan dengan penuh cinta, suami dapat melakukan berbagai cara untuk membantu ibu bertahan menghadapi rasa sakit dan proses persalinan dan ibu yang mengalami nyeri berat sering kali membutuhkan dukungan, bantuan, perlindungan diri suami, anggota keluarga. Maka dari itu kehadiran suami akan meminimalkan kecemasan dan stress psikologis yang pada akhirnya akan mengurangi stimulus nyeri dan kekuatan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan dukungan suami dengan nyeri persalinan ” di UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Tahun 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut : Distribusi frekuensi dukungan suami di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan menunjukkan bahwa dukungan suami terbanyak pada kategori tidak mendukung sebanyak 77,1%, Distribusi frekuensi nyeri persalinan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatbaru Kecamatan bantan menunjukkan bahwa nyeri persalinan terbanyak pada kategori nyeri ringan sebanyak 54,3% dan ada hubungan antara dukungan suami dengan nyeri persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan dengan nilai P-Value 0,041 yang berarti kurang dari $\alpha = 0,05$ dan Nilai OR : 0,1. Saran Untuk UPT Puskesmas Selatbaru diharapkan dapat memberikan informasi dan mengidentifikasi masalah persalinan yang berkaitan dengan nyeri persalinan berhubungan dengan upaya meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu bersalin dengan membuat kebijakan tertulis mengenai pendampingan suami pada ibu bersalin dan suami diharapkan mendampingi dan memberikan dukungan pada saat ibu bersalin, disamping dukungan moral yang diberikan, pendampingan dan dukungan suami memiliki peran terhadap pengurangan rasa nyeri. Suami agar tetap mempertahankan dukungan yang telah diberikan kepada ibu.

Daftar Pustaka

- Adam, J., J.M.L Umboh. 2015. *Hubungan antara umur, parietas dan pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif deselerasi di ruang bersalin RSUD Prof.Dr.H. Aloi saboe Kota Gorontalo. Manado: Artikel penelitian. Diunduh tanggal 01 Desember 2017, Jam. 10.18 WIB.*
- Arum Tini Sara Sati. 2015. *Hubungan Pendampingan Suami dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jurnal Arum. Vol.9. No.11 Januari. Hal 45.*
- Andarmoyo.S. 2013. *Persalinan Tanpa Nyeri Berlebihan. Jogjakarta .*
- Arikunto. S. 2011.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.. Edisi. Revisi VII Jakarta :PT . Rineka cipta.*
- Asrinah, dkk, 2010, *Asuhan Kebidanan Masa Persalinan, Yogyakarta : Graha Ilmu.*
- Diah Dwi Pratiwi.2012.*Efektifitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Wetan. Semarang.*
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2017. *Profil kesehatan provinsi Riau. Pekanbaru: Dinkes Provinsi Riau.*
- Dinas Kesehatan Kepulauan Meranti.2017. *Profil Kesehatan Bengkalis . Riau.*
- Dunne, Carmel,. L. 2012.*Sebuah Metode Studi Untuk Investigasi Hubungan Antara Nomor Kehadiran dari Dukungan Sosial Masyarakat Dalam Bekerja , Persepsi Ibu dan kelahiran. Thesis : Institute Queensland jurusan Sekolah Tentang Kesehatan Teknologi Kebidanan dan Keperawatan. Hhttp://eprint,s .qut.edu.au/52681/.(Diunduh tanggal 02 Januari 2018) .*

- Ekstrom, A., Arvidsson, K., Falkenstrom, M., dan Tronkenstron, S. 2013. *Peran Ayah Selama Kehamilan dan Persalinan: Sebuah Penelitian Kualitatif.*, (Diunduh tanggal 10 Januari 2018).
- Friedman, M. 2013. *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek.* Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Henderson. C. 2010. *Konsep Kebidanan (Essential Midwifery).* Jakarta : EGC.
- Hastuti. 2013. *Pengaruh Dukungan Suami Dalam Proses Persalinan Dengan Nyeri Persalinan di RSIA Bunda Arif Purwokerto.* Jawa Tengah.
- Hidayati, N. 2013. *Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Proses Persalinan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.* Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mubarak, WI., 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam. Kebidanan.* Jakarta.
- Notoatmodjo, S 2010. *Metodologi Penelitian untuk Kesehatan .* Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Saryono 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan.* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Suyati., Azizah, N., dan Adawiyah, S.R. 2011. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Proses Persalinan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan di Desa Sambirejo Jogoroto.* Prodi D III Kebidanan FIK UNIPDU. Pdf. Diakses 8 Januari 2018.
- Syafrudin, Hamidah. 2012. *Kebidanan Komunitas,* Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Poerwadarmita, W.J.S 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka .
- Wiknjosastro H. 2010. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yanti. 2009, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan,* Yogyakarta : Pustaka Rihama.